

Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Rotasi Audit, Independensi Auditor, Professionalisme Auditor, Reputasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit
(Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Azis Gunardi, Muhammad Luthfi, Hardini Ariningrum

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Manajemen

Universitas Malahayati

Email : azisgunardi.23@gmail.com, mluthfi@malahayati.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the influence of audit fees, audit tenure, audit rotation, auditor independence, auditor professionalism, auditor reputation, and company size on audit quality. The population in this research is Consumer Cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. Sampling was carried out using the purposive sampling method and the total sample was 145 companies. The data collection technique in this research was carried out using the documentation method and literature study. The documentation method was carried out by collecting, recording and reviewing data from the company's annual report and financial reports. The analytical method used in the research is binary logistic regression.

The results of this research show that audit fees, audit tenure, audit rotation have a positive and significant influence on audit quality. Auditor reputation has a negative and significant influence on audit quality. Auditor independence, auditor professionalism, company size have no influence on audit quality. Audit fees, audit tenure, audit rotation, auditor independence, auditor professionalism, auditor reputation, and company size simultaneously influence audit quality.

Keywords: *Audit Fee, Audit Tenure, Audit Rotation, Independence, Professionalism, Reputation, Company Size, Audit Quality*

1. Latar Belakang

Perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan keuangannya setiap akhir tahun wajib di audit oleh auditor independen dalam hal ini Kantor Akuntan Publik (KAP), agar informasi yang tersaji dalam laporan keuangan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan khususnya untuk pemegang saham (Adolpino Nainggolan *et al.*, 2021). Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Salah satu indikator laporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi adalah telah diaudit oleh akuntan publik untuk menentukan tingkat kewajaran terhadap laporan keuangan tersebut dibandingkan standar akuntansi. Jasa profesional akuntan publik atau auditor dari luar perusahaan dipandang bisa menjadi entitas ketiga yang bersifat independen guna mengantisipasi timbulnya perselisihan kepentingan di antara pihak manajemen perusahaan dan pemegang saham. Selain digunakan oleh perusahaan dan pemegang saham, hasil audit juga digunakan oleh pemangku kepentingan di luar perusahaan seperti calon investor, kreditor, pemerintah, dan pihak lain yang terkait sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perusahaan (Taufiqah Julia Wardani dan rekannya, 2022).

Perusahaan yang mendaftar serta memperniagakan saham dalam Bursa Efek Indonesia wajib melakukan penyusunan dan publikasian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh pihak eksternal maksimal 90 hari setelah tahun buku berakhir atau pada akhir bulan maret. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 42/POJK.04/2016 tentang penyampaian laporan bursa efek. Manajemen suatu perusahaan diwajibkan untuk melaporkan aktivitas operasional serta posisi keuangannya dalam bentuk laporan keuangan. Akan tetapi dalam proses melaporkan laporan keuangan sangat memungkinkan akan adanya perbedaan kepentingan antara pemakai laporan keuangan dan manajemen. Oleh karena itu dibutuhkan pihak ketiga untuk menilai keandalan dari laporan keuangan yaitu dengan merujuk akuntan publik untuk menyediakan keterangan

yang tepat pada proses penarikan keputusan serta untuk memberikan kepastian bahwa laporan keuangan dikembangkan oleh manajemen telah sesuai dengan pedoman akuntansi yang tersedia (Ahmad et al, 2022).

Sehubungan dengan skandal pemalsuan dan manipulasi laporan keuangan, dicatat bahwa pada 1 Oktober 2018, sanksi telah diterapkan administrative terhadap Akuntan Publik (AP) Marlinna, Akuntan Publik (AP) Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan rekan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada kasus ini AP dan KAP memberikan opini pemeriksaan laporan keuangan PT. SNP Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), akan tetapi berdasarkan hasil pemeriksaan OJK, menunjukkan bahwa laporan keuangan PT. SNP secara signifikan tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya yang berdampak pada kerugian yang dialami oleh banyak pihak, salah satu studi kasus yang ditulis di detikFinance oleh (Laucereno, 2018). Dari fenomena diatas terlihat bahwa seorang auditor harus memiliki kompetensi dan independensi.

Pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap kualitas audit telah menjadi subjek perhatian utama dalam literatur akuntansi dan audit. Faktor-faktor ini mencakup fee audit, audit tenure, rotasi audit, independensi auditor, profesionalisme auditor, reputasi auditor dan ukuran perusahaan. Untuk menghasilkan audit berkualitas, auditor harus menjaga independensi, profesionalisme, dan integritas mereka. Selain itu, faktor-faktor ekseternal seperti biaya audit, masa jabatan audit, rotasi audit, reputasi audit, dan skala perusahaan juga dapat memengaruhi kualitas audit. Umumnya, perusahaan besar cenderung memerlukan layanan audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four atau spesialis industri untuk mendapatkan audit berkualitas tinggi, berbeda dengan perusahaan kecil yang mungkin tidak menggunakan jasa audit dari KAP Big Four.

Kualitas Audit umumnya didefinisikan sebagai kemungkinan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan ketidakakuratan materi yang muncul dalam laporan keuangan perusahaan klien (De Angelo, 1981a). Kemungkinan seorang auditor untuk melaporkan ketidakakuratan materi yang terjadi dalam laporan keuangan klien perusahaan ini tergantung pada independensi auditor. Seorang auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh tanggung jawab besar yang dimiliki oleh seorang auditor terhadap pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, termasuk masyarakat.

Auditor dapat meningkatkan profesionalismenya dalam melakukan audit atas laporan keuangan dengan mengikuti standar audit yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yang mencakup standar umum dan standar bisnis, lapangan dan standar pelaporan. Seorang auditor juga diharapkan untuk menerapkan serta mematuhi prinsip dasar etika profesi, seperti prinsip integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan prinsip-prinsip lainnya, perilaku profesional (SPAP, 2021). Untuk menjaga sikap independen sebagai auditor maka perusahaan wajib untuk melakukan rotasi audit. Rotasi audit adalah kebijakan perputaran auditor yang harus dijalankan oleh sebuah entitas. Hal ini menyebabkan Pemerintah Indonesia mengeluarkan suatu Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 mengenai “Jasa Akuntan Publik” dimana telah direvisi dalam KMK Nomor 359/KMK.06/2003. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Indonesia Nomor 17PMK.01/2008 mengenai Jasa Akuntan Publik. Pasal 3 ayat 1 dalam peraturan tersebut menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk (tiga) tahun buku secara berturut-turut. Atas keputusan tersebut maka perusahaan harus melakukan pergantian auditor dan Kantor Akuntan Publik setelah terdapatnya jangka waktu yang telah ditentukan oleh peraturan tersebut. Diharapkan dapat mempertahankan suatu independensi auditor agar kualitas yang dicapai menjadi maksimal.

Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, khususnya dalam pemilihan KAP (Kantor Akuntan Publik). Ukuran perusahaan juga dapat berdampak pada kualitas audit. Total asset, total ukuran perusahaan, kapitalisasi pasar saham, dan faktor lainnya semuanya berkontribusi terhadap ukuran perusahaan (Anas *et al.*, 2018). Semakin besar total asset perusahaan klien maka semakin besar perusahaan tersebut (Kafabih & Adiwibowo, 2017). Ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit dalam penelitian Kafabih dan Adiwibowo (2017). Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dalam penelitian Udayanti dan Ariyanto (2017). Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini merupakan replikasi dan modifikasi dari penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh (Rifki Ramdani, 2016) yang berjudul Pengaruh Fee Audit, Audit *Tenure*, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014) dengan menambahkan variabel Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, dan Reputasi Auditor, dan studi empiris serta periode yang berbeda yaitu 2018-2022.

2. Kajian Pustaka

Teori Agensi

Teori agensi terdapat *information asymmetric* antara *principal* dan agen. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, maka *return* yang akan diperoleh pun akan semakin besar. Akan tetapi hal ini juga berbanding lurus dengan resiko yang besar pula, sejalan dengan hal tersebut pemegang saham harus melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen sehingga mengakibatkan tingginya penilaian ukuran perusahaan.

Audit dan Auditing

Audit adalah suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bahan bukti mengenai asersi tentang kejadian dan kegiatan ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Agoes, 2017). Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2017).

Laporan Keuangan

Menurut PSAK No 1 (2017), "laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas." Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur atas posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya (Rudianto, 2017).

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (2017) adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana akuntan publik pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam system akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan (Cahyadi Wiranata Kusuma & Eka Damyanthi, 2020), dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut akuntan publik berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Selanjutnya kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa akuntan publik akan baik dan benar dalam menemukan laporan kesalahan material, keliru, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien. Probabilitas akuntan publik untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam system akuntansi klien tergantung pada independensi akuntan publik (Hamid, 2019).

Fee Audit

Fee audit didefinisikan sebagai imbalan yang nominalnya tergantung dari faktor yang mempengaruhinya, antara besarnya perusahaan, kompleksitas jasa audit, resiko audit, dan KAP dalam melaksanakan jasa audit (Vieri *et al.*, 2020). Peraturan yang dikeluarkan oleh IAPI pada tanggal 2 Juli 2008 menyebutkan bahwa dalam menetapkan besarnya *fee* audit, akuntan publik harus mempertimbangkan kebutuhan klien, tugas dan tanggungjawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian, serta tingkat kompleksitas pekerjaan, waktu yang diperlukan, basis penetapan *fee* yang disepakati (Novrilia *et al.*, 2019).

Audit Tenure

Audit *tenure* adalah periode waktu perikatan antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun. *Tenure* antara auditor dengan klien yang sama telah menjadi bahan perbincangan, salah satunya ketika perusahaan mengalami dilemma dalam mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor setelah beberapa periode waktu atau mempertahankan hubungan jangka panjang dengan auditor yang sama, sedangkan *tenure* yang panjang dapat menimbulkan masalah terkait independensi auditor (Hasanah dan Putri, 2018).

Rotasi Audit

Rotasi audit adalah aturan digantinya sekutu audit sebagai keharusan bagi organisasi atau perusahaan untuk dilaksanakan. Jangka waktu ikatan audit dan auditor mampu mempengaruhi independensi dan keakuratan kerja dalam proses pemberian jasa audit (Agustini & Siregar, 2020). Rotasi auditor dianggap mampu meningkatkan kualitas audit ketika keterikatan kembali menjadi nol antara auditor dan klien atau terputus. Hal tersebut menggambarkan mengontrol rotasi auditor mampu mempertahankan independensi sehingga mampu memberikan pengaudit insentif lebih besar dalam melawan tekanan manajemen. Masa kerja yang lama dapat menjadi faktor dalam kegagalan dan mendukung pandangan bahwa semakin lama masa kerja akan mengurangi kualitas (Purba & Umar, 2021).

Independensi Auditor

Independensi auditor adalah salah satu hal yang esensial untuk dipenuhi oleh seorang auditor, untuk menjamin kewajaran atas kredibilitas laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen (Arum, 2019). Independensi adalah sikap tidak berpihak, tidak dalam tekanan, dan bergantung pada siapapun. Seorang auditor sangat membutuhkan independensi agar dapat melakukan audit laporan keuangan dan memberikan pendapat dengan sewajar-wajarnya dan sejujurnya. Oleh karenanya, semakin tinggi independensi akan meningkatkan kinerja auditor (Marita dan Gultom, 2018).

Profesionalisme Auditor

Profesionalisme adalah kompetensi dari anggota suatu profesi dalam menyelesaikan tugasnya secara baik dan benar serta berkomitmen dalam meningkatkan keahlian profesinya. Profesional seorang auditor dapat ditunjukkan dengan kemampuan dan perilaku seorang auditor, kemampuan auditor mencakup pengetahuan, pengalaman, keahlian menyesuaikan diri, teknis, teknologi tanggungjawab dalam menyelesaikan tugasnya agar dapat memiliki rasa percaya masyarakat (Pane *et al.*, 2021).

Reputasi Auditor

Reputasi Auditor ditunjukkan dengan kepercayaan publik terhadap auditor atas kinerjanya. Auditor bertanggung jawab untuk tetap menjadi kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan (Nizar, 2017).

Ukuran Perusahaan

Perusahaan diklasifikasikan kedalam beberapa kriteria ukuran dan total asetnya, perusahaan akan memiliki banyak asset ketika skala perusahaan tersebut juga semakin besar, inilah yang disebut sebagai ukuran perusahaan (Sri dan Bernadeta, 2019). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, termasuk total asetnya, penjualannya, dan kapitalisasi pasarnya. Investor lebih yakin untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang berukuran besar karena beranggapan dengan berinvestasi pada perusahaan besar tingkat kelangsungan usaha lebih terjamin dan kemungkinan kebangkrutan pun kecil (Mayuni dan Suarjaya, 2018).

3. Metode Penelitian**Profile Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan *consumer cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 2018-2022 yang memberikan data laporan keuangan auditan yang dapat diunduh pada situs resmi BEI melalui website www.idx.co.id.

Populasi

Populasi mengacu pada semua kelompok manusia, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki peneliti (Sudana, 2018). Populasi dalam penelitian ini mencakup 44 perusahaan *consumer cyclical*s perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 www.idx.co.id.

Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Koefisien Regresi

Langkah berikutnya yaitu melakukan analisis binary regresi logistik dan menguji koefisien regresi yang dihasilkan. Hasil analisis logistik yang didapatkan sebagai berikut:

Model Regresi Yang Terbentuk (Variabel dalam perusahaan)

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	.798	.344	5.384	1	.004	2.220
	X2	2.910	1.154	6.361	1	.012	18.349
	X3	1.954	.947	4.257	1	.039	7.060
	X4	-.163	.965	.029	1	.866	.849
	X5	.497	.941	.279	1	.597	1.643
	X6	-3.273	1.580	4.291	1	.038	.038
	X7	.506	.519	.951	1	.330	1.658
	Constant	-30.160	16.628	3.290	1	.070	.000

Sumber : Output SPSS

Jika dari tabel *Variables in the Equation* nilai signifikan $<0,05$ berkesimpulan berpengaruh secara Parsial. Berdasarkan hasil analisis binary logistik diatas, maka dari nilai koefisien regresi logistik dalam persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa variabel X₁ (fee audit) signifikan pada 0,004, variabel X₂ (audit *tenure*) signifikan pada 0,012, variabel X₃ (rotasi audit) signifikan pada 0,039, variabel X₄ (independensi auditor) tidak signifikan pada 0,866, variabel X₅ (profesionalisme auditor) tidak signifikan pada 0,597, variabel X₆ (reputasi auditor) signifikan pada 0,038, variabel X₇ (ukuran perusahaan) pada 0,330.

Dari persamaan hasil analisis regresi logistik dapat dilihat bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh X₁ (fee audit), X₂ (audit *tenure*), X₃ (rotasi audit) dan X₆ (reputasi auditor).

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independensi auditor, profesionalisme auditor, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Kualitas Audit*, akan tetapi untuk variabel fee audit, audit *tenure*, rotasi audit berpengaruh positif signifikan terhadap *Kualitas Audit*, sedangkan variabel reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *Kualitas Audit*.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian menjadi seluruh perusahaan yang

terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar dapat memberikan hasil yang lebih akurat dari keseluruhan populasi, menambah jumlah populasi tercatat dalam perusahaan *consumer cyclical*s bukan hanya pada papan utama, bagi auditor dan Kantor Akuntan Publik untuk meningkatkan kualitas audit dengan menerapkan prinsip-prinsip etika profesi auditor dan menetapkan kebijakan serta pengawasan dari pihak supervisor maupun partner.

Daftar Pustaka

- Adhito, A. (2017). *Skandal Akuntansi Jangan Berulang*. Top Business. <https://www.topbusiness.id/10948/skandal-akuntansi-jangan-berulang>
- Adriani N., & N. (2018). Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. *Riset akuntansi dan keuangan indonesia*, 3 (1).
- Agustini, T. (2020). *Pengaruh fee audit, audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia*.
- Andriani, N., & Nursiam, N. (2018). Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39.
- Aprillia ikawati. (2023). Theory Agency. *Tinjauan Pustaka*, bab II.
- Ardini, L. (2023). Pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi terhadap kualitas audit. *Majalah ekonomi*, 329–349.
- Arief. (2019). *Bank BJB sering terjerat kredit fiktif ini kata OJK*. finansial.bisnis.com. <https://finansial.bisnis.com/read20190320/90/902075>
- Berikang, A., Kalangani, L., & Wokas, H. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan klien dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2012-2015. *Jurnal riset akuntansi going concern*, 13 (3), 01–09.
- Biri, S. F. L. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 1–14.
- Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing (PAKSI)*, 1(1), 22–39.
- Bursa efek indonesia. (n.d.). *IDX fact book 2014-2018*. IDX. <https://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/factbook.aspx>
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh rotasi audit, audit tenure, fee audit, dan komite audit terhadap kualitas audit (Studi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51–62.
- Damayanti, E. W., & Aufa, M. (2022). Pengaruh Audit Fee dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 497–512.
- Darmawan, M. S., & Ardini, L. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5).
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of accounting and economics*, 3(3), 183–199.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 1475–1504.
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Monex: Journal of Accounting Research*, 9(1), 1–17.
- Haalisa, S. N., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit, Dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(1), 25–36.